

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Membaca Al-Quran**

##### **1. Pengertian Membaca**

Secara sederhana membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi yang disampaikan secara verbal dan merupakan hasil ramuan pendapat, gagasan, teori-teori, hasil penelitian para ahli untuk diketahui dan menjadi pengetahuan siswa. kemudian pengetahuan tersebut dapat ditetapkan dalam berfikir, menganalisis, bertindak, dan dalam pengambilan keputusan.<sup>1</sup>

Membaca merupakan proses yang sangat kompleks karena akan melibatkan aspek mental yang lebih tinggi seperti ingatan, pemikiran dan lain-lain.

Hal ini sebagaimana dijelaskan juga oleh Dadang Sunendar Pengajaran membaca harus memperlihatkan kebiasaan cara berpikir teratur dan baik. Hal ini disebabkan membaca sebagai proses yang sangat kompleks dengan melibatkan semua proses mental yang lebih tinggi seperti ingatan pemikirannya, daya khayal, pengaturan, penerapan dan

---

<sup>1</sup> Martinis Yamin, *Kiat membelajarkan siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 106

pemecahan masalah”.<sup>2</sup> Menurut Crawley dan Mountain Pemahaman makna berlangsung melalui makna (*meaning*). Pemahaman makna berlangsung melalui berbagai tingkat, mulai dari tingkat pemahaman literal sampai kepada pemahaman interpretatif, kreatif dan evaluatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa membaca merupakan gabungan proses perseptual dan kognitif.<sup>3</sup>

Sedangkan Klein,dkk. mengemukakan bahwa definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif. membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Membaca merupakan suatu strategis. pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika membaca. strategi ini bervariasi sesuai dengan jenis teks dan tujuan membaca.

Membaca adalah interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. orang yang senang membaca sesuatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibacaseseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks.

---

<sup>2</sup> Henry Guntur Taringan, *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (2000), 7.

<sup>3</sup> Farida Rahim, *pengajaran membaca di sekolah dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 3.

Dari beberapa teori diatas tentang membaca, membaca adalah proses menganalisa, memahami isi bacaan atau memperoleh pesan dari penulis buku. setelah memahami isi bacaan pembaca akan mendapatkan sebuah makna.

## 2. Aspek-Aspek Membaca

Aspek-aspek membaca ada dua yaitu:

a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanikal skill*) yang dapat dianggap sebagai urutan yang lebih rendah yang mana meliputi:

- 1) Pengenalan bentuk huruf.
- 2) Pengenalan unsur-unsur Linguistik.
- 3) Pengenalan-pengenalan hubungan / korespondensi ejaan dan bunyi.

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman.

Aspek ini meliputi:

- 1) Memahami pengertian sederhana.
- 2) Memahami signifikansi atau makna.
- 3) Evaluasi atau penilaian.
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel.<sup>4</sup>

## 3. Tujuan Membaca

Tujuan membaca sebenarnya adalah meliputi tujuan terbuka dan tujuan tertutup seperti yang dinyatakan oleh Henry Guntur Tarigan dalam

---

<sup>4</sup> *Ibid.*,12.

bukunya bahwa secara garis besar, kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama yaitu:

- a. Tujuan *behavioral*, yang disebut juga tujuan tertutup, ataupun tujuan instruksional.
- b. Tujuan *ekspresif* (tujuan terbuka).<sup>5</sup>

## **B. Tinjauan Membaca Al-Quran**

### 1. Pengertian Al-Quran

Al-quran secara harfiah berarti “bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan”. Al-quran Al Karim berarti bacaan yang maha sempurna dan maha mulia.<sup>6</sup>

Al-Quran menurut bahasa (*etimologi*). secara etimologis al-quran adalah bacaan atau yang dibaca. Al-Quran adalah Masdar dari qaraa, seimbang dengan kata fau’alan. ada dua pengertian al-quran dalam bahasa arab yaitu qur’an berarti bacaan dan apa yang tertulis padanya.

Al-Quran menurut istilah (Terminologi), definisi al-quran menurut sebagian ulama ahli ushul adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dari padanya, dan beribadat bagi yang membacanya. sebagian ahli ushul juga mendefinisikan al-Kitab (al-quran) adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan bahasa arab untuk diperhatikan

---

<sup>5</sup> Henry guntur tarigan, *Membaca Ekspresif*, 3.

<sup>6</sup> M Quraish Shihab, *Lentera Al-Quran*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2013),9.

dan diambil pelajaran mutawir, yang ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan disudahi dengan surat an-Nas.<sup>7</sup>

Al-Quran adalah sumber agama Islam pertama dan utama. menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-quran adalah kitab suci yang memuat firman-firman Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.<sup>8</sup>

Menurut S.H. Nasr Al-Quran mempunyai tiga jenis petunjuk bagi manusia. petunjuk itu adalah pertama ajaran tentang susunan alam semesta dan posisi manusia di dalamnya. disamping itu terdapat pula ajaran tentang akhlak atau moral serta hukum yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari serta pembahasan tentang kehidupan di akhirat. kedua, al-quran berisi ringkasan sejarah manusia. Dan yang ketiga, al-quran berisi sesuatu yang sulit dijelaskan dalam bahasa modern.<sup>9</sup>

Menurut Sayyed Hossein Nasr Al-Quran adalah sumber segala pengetahuan, perannya didalam filsafat Islam dan berbagai disiplin ilmu menjadi sangat penting, meskipun sering diabaikan oleh peneliti masa kini bahwa al-quran adalah pedoman umat islam, sekaligus kerangka segala kegiatan cendekiawan muslim. Al-quran menyebut 7 hukum yang berlaku bagi alam semesta. dalam butir satu dan tujuh di muka, sudah

---

<sup>7</sup> Nasrun Haroen, *Ushul fiqih* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1997),19.

<sup>8</sup> Mohamad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2002), 93

<sup>9</sup> *Ibid.*,103.

disebut sifat Sunatullah yang berlaku di alam semesta, antara lain yakni 1 pasti, 2 tetap dan 3 objektif.<sup>10</sup>

W.J.S Poerwadarminta, memberikan arti kata Al-quran dengan kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia.<sup>11</sup>

Zakiah Darajat, memberikan pengertian al-quran sebagai berikut “ Al-Quran ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.<sup>12</sup>

Dari pendapat tersebut, berarti al-quran merupakan kitab suci orang Islam yang harus dipelajari dan diamalkan isinya, serta sekurang-kurangnya umat Islam harus membaca al-quran. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Shaad ayat 29 sebagai berikut:

كُنُوبٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

*Artinya: Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran. (QS. Shaad: 29)*

<sup>10</sup> *Ibid.*,103.

<sup>11</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 33.

<sup>12</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) 319.

Secara umum membaca Al-Quran adalah termasuk amal ibadah yang sangat mulia mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya adalah kitab suci Illahi.<sup>13</sup> Dengan melihat pendapat ini berarti jika umat islam membaca al-quran adlah mempunyai tujuan utama niat ibadah kepada Allah SWT dan mendapat kebaikan di dunia dan di akhirat.

Berpijak pada pengertian tersebut diatas, dapat penulis rumuskan pengertian dan kemampuan membaca al-quran adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam membaca al-quran agar fasih mengucap lafadz-lafadznya.

### **C. Tinjauan Evaluasi Program**

#### **1. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut. Evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi tiga kelompok yaitu: Evaluasi pembelajaran, Evaluasi program dan Evaluasi sistem.<sup>14</sup>

Evaluasi dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah evaluation. Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan menurut istilah evaluasi merupakan suatu proses merencanakan,

---

<sup>13</sup> Fuad Muhammad Fachrudin, *Filsafat dan Hikmat Syariat Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2011)18.

<sup>14</sup> Sukardi, *Evaluasi program pendidikan dan pelatihan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 2.

memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.<sup>15</sup>

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Stufflebeam dan Shinkfield menyatakan bahwa: “Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Komite Studi Nasional tentang Evaluasi (*National Study Committee on Evaluation*) dari UCLA Stark and Thomas menyatakan bahwa:

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemulihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya”.

Menurut Brinkerhoff Menyatakan bahwa : “Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan yaitu:

- a. penentuan fokus yang akan dievaluasi (*focusing the evaluation*)
- b. penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*)

---

<sup>15</sup> Ngalim purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 3.

- c. pengumpulan informasi (*collecting information*)
- d. analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*)
- e. pembuatan laporan (*reporting information*)
- f. pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*)
- g. evaluasi untuk evaluasi (*evaluation evaluation*)”.<sup>16</sup>

Menurut Weiss Penelitian evaluasi adalah merupakan penelitian terapan, yang merupakan cara yang sistematis untuk mengetahui efektifitas suatu program, tindakan atau kebijakan atau objek lain yang diteliti bila dibandingkan dengan tujuan atau standard yang ditetapkan. Penelitian evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan suatu efektivitas suatu kebijakan atau suatu program, berdasarkan umpan balik dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut.<sup>17</sup>

Evaluasi menurut Gay adalah sebuah proses sistematis pengumpulan dan penganalisisan data untuk pengambilan keputusan. Dari aspek program, evaluasi dapat dikatakan sesuatu kegiatan pengevaluasian yang dilakukan secara berkesinambungan dan ada dalam suatu organisasi. Program dapat diartikan menjadi dua hal yaitu sebagai rencana dan juga sebagai kesatuan kegiatan pengelolaan.<sup>18</sup>

Perbedaan desain evaluasi dengan penelitian biasanya adalah desainnya. Desain evaluasi terdiri dari model evaluasi (*evaluation model*) dan metode penelitian. Model evaluasi menentukan jenis

<sup>16</sup> Eko putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),4.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014),750.

<sup>18</sup> Sukardi, *Evalusi Program Pendidikan dan Kepelatian.*,8.

evaluasi apa yang akan dilakukan sedangkan metode penelitian menentukan teknik penelitian apa yang akan dilakukan.<sup>19</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan dan menyajikan suatu informasi suatu program atau kebijakan. Dan informasi suatu program tersebut dapat digunakan untuk menyusun program selanjutnya.

## 2. Pengertian Program

Program adalah kegiatan atau aktivitas yang direncanakan untuk melaksanakan kebijakan, dan dilaksanakan untuk waktu yang tidak terbatas. Kebijakan bersifat umum dan untuk merealisasikan kebijakan disusun berbagai jenis program.<sup>20</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cipi Saffrudin Program diartikan secara umum yaitu sebagai rencana dan apabila program dikaitkan dengan evaluasi maka program didefinisikan sebagai satu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Menurut Farida Yusuf Tayibnapi mengartikan program sebagai segala sesuatu yang cobadilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standard aplikasi dan profesi*, (Depok: Raja grafindo persada, 2016), 122.

<sup>20</sup> *Ibid.*,25.

<sup>21</sup> Eko putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),8.

Menurut David dan Hawthron Program adalah proses terstruktur yang menciptakan dan menyatukan informasi bertujuan untuk mengurangi ketidak pastian para pemangku kepentingan tentang program dan kebijakan yang ditentukan.

Berdasarkan beberapa teori diatas program adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan tersusun untuk melaksanakan suatu kebijakan.

### 3. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi program adalah metode sistematis untuk mengumpulkan menganalisis, dan memakai informasi hasilnya untuk menjawab pertanyaan dasar mengenai program. Evaluasi program dapat dikelompokkan menjadi evaluasi masukan, evaluasi proses, evaluasi manfaat dan akibat. Evaluasi masukan mengevaluasi apakah sumber-sumber yang diperlukan untuk melaksanakan suatu program *man, money, material, technology, method* tersedia dan berkualitas. Evaluasi proses meneliti dan menilai apakah layanan program sudah dilaksanakan sesuai dengan yang di rencanakan, dan apakah sudah mencapai target populasi yang direncanakan. Evaluasi ini juga menilai mengenai strategi pelaksanaan program. Evaluasi manfaat meneliti, menilai dan menentukan apakah program telah menghasilkan perubahan sosial yang diharapkan.<sup>22</sup>

Evaluasi program menurut Joint Committee *on Standards for Educational Evaluation*. Evaluasi program merupakan evaluasi yang

---

<sup>22</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standard aplikasi dan profesi.*,26.

menilai aktivitas dibidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Dengan demikian evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu.<sup>23</sup>

Weis Menyatakan bahwa Evaluasi program merupakan metode yang sistematis untuk mengumpulkan data dan analisis data, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari penelitian tersebut untuk menjawab pertanyaan seberapa tinggi efektivitas dan efisiensi dari suatu proyek, kebijakan dan program-program.

Mc. David and Hawthorn menyatakan bahwa Evaluasi program merupakan proses yang sistematis untuk memperoleh dan menginterpretasikan informasi untuk menjawab pertanyaan suatu program.<sup>24</sup>

Menurut Sukardi Evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, proyek penelitian dalam suatu lembaga.<sup>25</sup>

Evaluasi Program pendidikan adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi yang dilakukan pada

---

<sup>23</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standard aplikasi dan profesi.*,10.

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014),742.

<sup>25</sup> Sukardi, *Evalusi Program Pendidikan dan Kepelatihan.*,4.

sistem pendidikan, yang dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan. Evaluasi Program pendidikan memiliki persyaratan yaitu:

- 1) Mengacu pada kaidah yang berlaku
- 2) Mempunyai Indikator Keberhasilan
- 3) Hasil Evaluasi dapat digunakan sebagai dasar penentu kebijakan.

Pelaksanaan Evaluasi Program Pendidikan ini dilakukan rutin dalam tiap tahun agar setiap kebijakan yang diperlukan mendapat timbal balik sesuai dengan tujuan pendidikan atau belum. Evaluasi Pendidikan mengacu kepada program sekolah dan menjadikan program tersebut sebagai indikator ketercapaian program tersebut.

#### 4. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan informasi untuk menentukan nilai dan manfaat objek evaluasi, mengontrol, memperbaiki dan mengambil keputusan mengenai objek tersebut.

Evaluasi dilaksanakan untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya. Tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

- a. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat. Program dirancang dan dilakukan sebagai layanan atau intervensi sosial untuk menyelesaikan masalah, problem, situasi, keadaan yang dihadapi masyarakat.

- b. Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Setiap program harus direncanakan secara teliti dan pelaksanaannya sesuai dengan rencana tersebut.
- c. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standard.
- d. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.
- e. Pengembangan staf program
- f. Memenuhi ketentuan undang-undang
- g. Akreditasi program
- h. Mengambil keputusan mengenai program<sup>26</sup>

#### 5. Model Evaluasi Program

Terdapat model-model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi sebuah program. Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya dinamakan sama dengan pembuatnya atau tahap evaluasinya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Model evaluasi CIPP.

##### a. Evaluasi Model CIPP

Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model CIPP (*Context, Input, Process and Product*) pertama kali dikenalkan oleh Stufflebeam pada 1965 sebagai hasil usahanya mengevaluasi ESEA (*the Elementary and*

---

<sup>26</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standard aplikasi dan profesi*, (Depok: Raja grafindo persada, 2016), 32.

*Secondary Education Act*). Evaluasi model Stufflebeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: *context*, *input*, *process*, dan *product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan. Evaluasi konteks berkaitan dengan mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan untuk menentukan objek atau program. Evaluasi masukan mengarah kepada keputusan- keputusan strategi dan desain. Evaluasi proses mengidentifikasi kekurangan-kekurangan program dan memperbaiki implementasinya. Evaluasi produk mengukur keluaran program.<sup>27</sup>

#### 1) Evaluasi Konteks (*Context Evaluation*)

Evaluasi konteks menurut Daniel Stufflebeam Evaluasi konteks untuk menjawab pertanyaan? Evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program.<sup>28</sup>

Sax mendefiniskan evaluasi konteks merupakan penggambaran dan spesifikasi tentang lingkungan program, kebutuhan yang belum terpenuhi, karakteristik populasi dan sampel dari individu yang dilayani dan tujuan program. Evaluasi konteks membantu merencanakan keputusan,

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,95.

<sup>28</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standard aplikasi dan profesi.*,137.

menentukan kebutuhan yang akan dicapai oleh program dan merumuskan tujuan program.

Evaluasi konteks menurut Suharsimi dilakukan untuk menjawab pertanyaan: a) Kebutuhan apa yang belum dipenuhi oleh kegiatan program, b) Tujuan pengembangan manakah yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan, c) Tujuan manakah yang paling mudah dicapai.<sup>29</sup>

Dari beberapa teori diatas dijelaskan bahwa untuk mengukur evaluasi konteks yaitu mencari tahu Latar belakang disusunnya suatu program, tujuan program dan sasaran program.

## 2) Evaluasi Masukan (*Input Evaluation*)

Evaluasi input menurut Daniel Stuffbleam adalah menentukan cara bagaimana tujuan program dicapai. Evaluasi masukan dapat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Komponen evaluasi masukan meliputi: (a) sumber daya manusia (b) sarana dan peralatan pendukung, (c) dana/anggaran, dan (d) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> *Ibid.*,46

<sup>30</sup> *Ibid.*183

Dari teori diatas dijeaskan bahwa untuk mengukur evaluasi masukan (*input*) yaitu mengetahui tentang Sumber Daya Manusianya yang dilihat dari 3 Aspek yaitu afektif, psikologis dan kognitif. Dan Sarana Prasarana yang mendukung suatu program.

### 3) Evaluasi Proses (*Process Evaluation*)

Menurut Daniel Stufflebeam Evaluasi proses berupaya untuk mencari jawaban atas pertanyaan : Apakah program sedang dilaksanakan? Evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program melaksanakan aktivitas dan kemudian membantu kelompok pemakai yang lebih luas menilai program dan menginterpretasikan manfaat.

Evaluasi proses digunakan untuk mengecek pelaksanaan suatu rencana/program. Tujuannya adalah untuk memberikan *feedback* bagi manajer dan staf tentang seberapa aktivitas program yang berjalan sesuai dengan jadwal, dan menggunakan sumber-sumber yang tersedia secara efisien, memberikan bimbingan untuk memodifikasi rencana agar sesuai dengan yang dibutuhkan, mengevaluasi secara berkala seberapa besar yang terlibat dalam aktifitas program dapat menerima dan melaksanakan peran atau tugasnya.

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program, dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

#### 4) Evaluasi Hasil (*Product Evaluation*)

Stufflebeam & Shinkfield menjelaskan bahwa tujuan dari *Product Evaluation* adalah: untuk mengukur, menafsirkan, dan menetapkan pencapaian hasil dari suatu program, memastikan seberapa besar program telah memenuhi kebutuhan suatu kelompok program yang dilayani.

Fungsi evaluasi Produk/ Hasil menurut Sax adalah Dari hasil evaluasi proses diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir maupun modifikasi program.

Menurut Farida Yusuf Tayibnapis evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan

untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi atau dihentikan.

Metode Evaluasi CIPP ini mempunyai beberapa kelebihan yaitu, model ini komprehensif karena tidak hanya memperhatikan hasil tetapi memperhatikan konteks, input, proses dan hasil. Model ini juga mempunyai kelemahan yaitu tidak dapat melakukan modifikasi saat pelaksanaan evaluasi karena peneliti hanya sebagai pengamat saja.<sup>31</sup>

Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambilan keputusan (decision maker). Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

- a) Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
- b) Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).

---

<sup>31</sup> Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standard aplikasi dan profesi*, (Depok: Raja grafindo persada, 2016),184.

- c) Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d) Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu yang lain.<sup>32</sup>

Dari beberapa Model Evaluasi di atas peneliti menggunakan Model Evaluasi CIPP dengan alasan karena model ini sangat cocok untuk mengevaluasi program baca alquran di SMKN 2 Kediri. Tidak hanya itu model evaluasi yang ditawarkan oleh Stufflebeam ini adalah model evaluasi yang memiliki banyak pendekatan jadi peneliti akan lebih mudah dalam mendapatkan data mengenai program tersebut.

#### 6. Kelebihan dan kekurangan Evaluasi Model CIPP

Dibandingkan dengan model-model evaluasi yang lain model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain, Lebih komprehensif, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, masukan (input), process maupun hasil.

---

<sup>32</sup> Suharsimi Arikunto, *Evaluasi program pendidikan*, (Jakarta: Bumi aksara, 2009), 22.

Selain memiliki kelebihan model CIPP juga memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat melakukan modifikasi saat pelaksanaan karena peneliti hanya sebagai pengamat saja.